

**CORRELATION OF VOCABULARY ABILITY WITH NEWS TEXT WRITING SKILLS  
FOR VIII GRADES OF SMP KARTIKA PEKANBARU**

**KORELASI PENGUASAAN KOSAKATA DENGAN KETERAMPILAN MENULIS  
TEKS BERITA SISWA KELAS VIII SMP KARTIKA PEKANBARU**

**Febby Nabila Lestar<sup>1)</sup>, Elvrin Septyanti<sup>2)</sup>, Zulhafizh<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup>Indonesia, Universitas Riau, febby.nabila5729@student.unri.ac.id

<sup>2)</sup>Indonesia, Universitas Riau, elvrin.septyanty@lecturer.unri.ac.id

<sup>3)</sup>Indonesia, Universitas Riau, zulhafizh@lecturer.unri.ac.id

**Article history:** Received 16 Desember 2022  
Accepted 31 Mei 2023

Revision: 17 Januari 2023  
Available online 20 Juni 2023

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the relationship between vocabulary skills and news text writing skills. The study involved a sample of class VIII students at SMP Kartika 1-5 Pekanbaru. The research is quantitative, using correlation as the method. The data used consists of objective tests and performance evaluations. The results of the data analysis indicate that the student's vocabulary mastery level was classified as good, with an average of 74.636, while their ability to write news texts was also classified as good, with an average of 77.634. The data analysis reveals a significant relationship between vocabulary skills and news text writing skills. This relationship is evident from the correlation coefficient value tested using the Pearson product-moment correlation formula. The calculations demonstrate that the value of the count is 0.962, which is greater than  $r$  table (0.2681), indicating a genuine correlation between variable X and variable Y. According to the interpretation table for correlation levels, this falls into the high category, within the scale of 0.80-1.00. Hypothesis testing using the  $t$ -test and  $f$ -test, with a 95% confidence level and degrees of freedom ( $dk$ ) =  $n-2$ , yielded values of  $4.761 > 1.675$  and  $653.343 > 4.02$ , respectively. Therefore,  $H_0$  is rejected, and  $H_1$  is accepted, as the hypothesis testing results prove a significant positive correlation of 96.2% between vocabulary skills and news text writing skills among class VIII students of SMP Kartika 1-5 Pekanbaru. Keywords: ability, vocabulary, writing news text.*

**Keywords:** ability, vocabulary, writing news text

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi kemampuan kosakata dengan keterampilan menulis teks berita. penelitian ini mengambil sampel siswa kelas VIII SMP Kartika 1-5 Pekanbaru. Jenis penelitian yakni kuantitatif dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi. Data yang digunakan berupa tes objektif dan unjuk kerja. Melalui analisis data didapatkan hasil bahwa dari pengolahan data yakni tingkat penguasaan kosakata siswa tergolong baik dengan rata-rata sebesar 74.636 Sementara kemampuan siswa dalam menulis teks berita tergolong baik dengan rata-rata sebesar 77.634. Dari hasil analisis data yang dilakukan, ternyata ada hubungan yang signifikan antara kemampuan kosakata dengan keterampilan menulis teks berita. Adanya hubungan ini dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi yang diuji dengan menggunakan rumus korelasi product moment Pearson. Hasil perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan nilai  $r_{hitung}$  0,962 >  $r_{tabel}$  0,2681 maka antara variabel X dan variabel Y benar berkorelasi. Tabel interpretasi tingkat korelasi masuk pada tingkat skala 0,80-1,00 dalam kategori tinggi. Hasil pengujian hipotesis berdasarkan uji  $t$  dan uji  $f$  pada taraf kepercayaan 95% dan derajat kebebasan ( $dk$ )=  $n-2$ , nilai  $4.761 > 1.675$  dan nilai uji  $f$  penelitian sebesar  $653.343 > 4.02$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima karena hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa terdapat korelasi positif. Kontribusi antara kemampuan kosakata dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Kartika 1-5 Pekanbaru pada persentase 96.2%.

**Kata Kunci:** kemampuan, kosakata, menulis teks berita

**DOI :** [https://doi.org/10.25299/geram.2023.vol11\(1\).11339](https://doi.org/10.25299/geram.2023.vol11(1).11339)

**Citation:** Lestar F. N., Septyanti, E., & Zulhafizh. (2023) Korelasi Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Kartika Pekanbaru. *Geram*, 11(1).

## PENDAHULUAN

Menulis ialah salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dijadikan bekal bagi peserta didik (Qalbi, Mantasiah, Jufri, & Yusri, 2017). Keterampilan menjadi bagian dari komunikasi baik secara langsung, maupun tidak langsung untuk mengasah kemampuan dan perkembangan peserta didik. Tarigan (2013) mengemukakan bahwa menulis adalah suatu prosedur kreatif mentransferkan gagasan, ide, perasaan ke dalam lambang-lambang tulisan. Kegiatan menulis ialah proses penulisan perlu melalui latihan dan praktik yang sistematis agar memperoleh keterampilan menulis yang baik (Astuti & Mustadi, 2014).

Pusvita (2017:27) berpendapat dalam tesisnya bahwa kemampuan kosakata adalah proses belajar untuk menguasai perbendaharaan kata. Munirah & Hardian (2016) mengemukakan kemampuan kosakata yang dimiliki oleh setiap orang terlebih peserta didik merupakan awal untuk dapat mengeksplorasi suatu tulisan sehingga membentuk susunan kalimat, paragraf yang menarik. Kemampuan kosakata akan sangat berpengaruh terhadap aspek keterampilan berbahasa, baik menyimak, berbicara, membaca maupun menulis.

Penelitian Novriansyah (dalam Selvimar & Gani, 2019) menunjukkan semakin banyak kosakata yang dikuasai maka kemahiran berbahasa juga semakin baik. Menulis teks berita tidak hanya sekedar mengaitkan peristiwa dan menuangkan kata-kata ke dalam sebuah media tulis, tetapi menulis teks berita perlu memperhatikan ketetapan organisasi, isi, kosakata, dan mekanik tulisan sehingga dengan demikian teks berita dapat ditulis dengan baik dan dapat dipahami juga oleh pembaca. Sejalan dengan itu (Dini, R, & Tressyalina, 2017) menjelaskan bahwa semakin siswa menguasai kosakata baku maka akan semakin membantu siswa dalam menulis, dalam hal ini yakni menulis teks berita.

Tabelessy (2019) dan Sidabutar (2021) berpendapat bahwasannya menulis merupakan aktivitas yang melahirkan sisi kreatif, karena memanifestasikan gagasan dalam bentuk bahasa tulis ke dalam media tulis untuk tujuan memberi informasi, meyakinkan, dan menghibur. Djuraid (2016:3) mengemukakan bahwa berita merupakan sekumpulan informasi atau pemberitahuan tentang terjadinya sebuah peristiwa yang sedang terjadi. Tentunya laporan ditulis secara aktual, sesuai dengan fakta di lapangan tanpa mengada-ada. Selanjutnya, berita tersebut disebarluaskan melalui media berita yang dicetak ke dalam beberapa lembaran kertas yang disusun semenarik (Tuginem & Trisiyani, 2018).

Sebagai rakyat Indonesia kita memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan, sesuai dengan pasal 31 ayat 1 dalam Undang-Undang Dasar 1945. Proses belajar mengajar dapat tercipta karena ada dua peran di dalamnya, yakni guru dan juga siswa. Kurikulum 2013 memfokuskan perhatian kepada siswa yang lebih aktif ketimbang guru dalam pembelajaran. Sebagai pendidik, guru tidak hanya mentransferkan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga memegang peranan penting untuk menciptakan suasana belajar yang baik (Zulhafizh, S.Pd., 2013). Sejalan dengan pernyataan sebelumnya, Charlina & Septyanti (2019) proses pembelajaran terlaksana dengan pemanfaatan media, metode, strategi pembelajaran yang guru gunakan. Pendidik harus menyesuaikan materi dengan membaca situasi dan memahami peserta didik. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Pembelajaran bahasa Indonesia atau *language skills* pada kurikulum 2013 pada umumnya bergenre teks. Beragam jenis teks dipelajari dalam kurikulum 2013. Salah satunya yakni pada Bab I mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP/ sederajat yang dikaji yakni teks berita. Menulis teks berita memiliki impresi yang berguna untuk melatih siswa berpikir kritis. Pemikir kritis adalah orang yang hadir karena proses mengkaji, menganalisis, serta mengevaluasi setiap informasi yang diterimanya. Hal tersebut bisa memotivasi siswa untuk terus haus akan belajar. Dalam era teknologi yang semakin pesat, kita dimudahkan untuk leluasa mengakses berbagai macam informasi, terlebih untuk mendapatkan pengetahuan.

Rahayu, Rasmitadila, & Makarim (2018) menyampaikan peristiwa-peristiwa yang terjadi tentunya berisikan fakta, tidak melebih-lebihkan atau mengurangi porsinya. Ketika sudah menemukan peristiwa dan informasi yang hendak dijadikan sebuah berita, maka kita dapat langsung menulis peristiwa tersebut sesuai dengan kaidah penulisan berita. Hal tersebut tentunya memberikan pemahaman bahwa dalam menulis berita juga dapat melatih mengaitkan peristiwa dan juga kesanggupan menulis.

Menurut Sahira (2015:1) laporan yang berisi fakta terkini dan menarik bagi publik kemudian disebarluaskan melalui media konvensional atau media *online*. Teks berita yang ditulis tentunya perlu melakukan observasi terlebih dahulu, agar berita yang dihasilkan sesuai fakta dilapangan. Tidak lengkap rasanya jika menulis berita tidak memperhatikan unsur-unsur berita yang sudah ditetapkan. Berita yang lengkap adalah berita yang memuat jawaban atas pertanyaan *who, what, why, when, where*, dan *how* yang terangkum dalam formula 5W+1H Qorib, Saragih, & Suwandi (2019). Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Kosasih (2017) aspek dalam penulisan teks berita dapat juga berupa kebenaran isi berita, yang ditunjang oleh keakuratan fakta. Kemudian kelengkapan isi berita yang ditandai hadirnya komponen-komponen berita yang terangkum dalam rumus 5W+1H.

Kemampuan kosakata akan sangat berpengaruh terhadap aspek keterampilan berbahasa, baik menyimak, berbicara, membaca maupun menulis. Berkaitan dengan kemampuan kosakata tersebut, maka semakin tinggi jenjang pendidikan semakin tinggi pula tingkat kemampuan kosakata yang dimiliki. Roberts (2014:23) menyatakan bahwa kemampuan kosakata anak akan berjenjang sesuai dengan taraf perkembangan usianya. Semakin kaya kosakata yang dimiliki seseorang maka semakin besar pula kemungkinan seseorang itu terampil berbahasa, baik lisan maupun tulisan. Sebaliknya, kemampuan kosakata yang tidak memadai akan menyulitkan seseorang untuk melakukan komunikasi sebagai wujud interaksi sesama manusia.

Desiana (2014:1) menjelaskan bahwa penguasaan kosakata adalah kegiatan menguasai atau kemampuan memahami dan menggunakan kata-kata dalam suatu bahasa, baik bahasa lisan maupun tulis. Penguasaan kosakata akan sangat berpengaruh terhadap aspek keterampilan berbahasa, baik menyimak, berbicara, membaca maupun menulis. Berkaitan dengan penguasaan kosakata tersebut, maka semakin tinggi jenjang pendidikan semakin tinggi pula tingkat penguasaan kosakata yang dimiliki.

Siswa yang memiliki penguasaan kosakata yang baik dapat meningkatkan sisi berpikir kritis untuk mengolah kata yang dikuasai yang kemudian diimplementasikan ke dalam keterampilan menulis. Pada poin ini berpikir kritis dengan menulis teks berita memiliki hubungan dengan kemampuan kosakata. Peserta didik yang luas kosakatanya akan memiliki keterampilan yang tinggi untuk memilih kata mana yang paling tepat untuk mewakili maksud atau gagasannya. Zulfahizh & Permatasari (2020) meningkatkan sikap berpikir kritis dapat diperoleh peserta didik bukan hanya sebagai motivasi semata, tetapi memang peserta didik dapat menerapkannya dengan baik dalam segala aktivitas yang tentunya memberikan dampak positif kepada peserta didik. Fatmawati, Zubaidah, Mahanal, & Sutopo (2019) pemahaman mengenai materi yang dipelajari peserta didik dapat bertambah seiring dengan sikap berpikir kritis yang terus diasah.

Menulis teks berita mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, sejalan dengan itu sisi kognitif siswa juga dapat terbangun (Patonah, 2014). Penjelasan selanjutnya diperkuat oleh Wati *et al* (2022:110) model pembelajaran berbasis kooperatif juga dapat mempengaruhi siswa berpikir kritis dengan berpartisipasi, aktif berkomunikasi dengan guru, teman bahkan dirinya sendiri. Kemampuan kosakata yang mumpuni tentu dapat memberikan wawasan dan pengetahuan kosakata yang luas sehingga diharapkan seseorang dapat menata serta menyusun kalimat secara lebih baik. Karena semakin banyak kosakata yang dimiliki, maka semakin baik pula memilah dan memilih kata yang baik untuk diungkapkan. Hal ini dikarenakan salah satu faktor penting yang membuat peserta didik dapat menulis teks berita yang baik adalah kosakata yang digunakan. Pilihan kosakata yang tepat dapat membantu pembaca memahami teks yang disajikan.

Selanjutnya penelitian dari Marni (2016) yang berjudul hubungan kosakata dengan kemampuan menulis teks pidato siswa kelas X SMA Negeri Lubuk Basung Kabupaten Agam. Penelitian tersebut memiliki relevansi dengan penelitian ini yakni dalam penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis teks berita dapat membantu siswa mengasah siswa untuk berpikir kritis mengaitkan peristiwa yang ada secara objektif, dan kreatif ketika mengembangkan tulisan. Keadaan ini mendorong dilakukannya penelitian terkait korelasi kemampuan kosakata dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Kartika Pekanbaru.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian telah dilaksanakan pada kelas VIII SMP Kartika 1-5 Pekanbaru yang di bulan Oktober tahun 2022. Variabel dalam penelitian ini berjumlah dua, yaitu penguasaan kosakata yang merupakan variabel bebas dengan simbol (X), variabel terikatnya, yaitu menulis teks berita dengan

simbol (Y). Jenis penelitian yang digunakan yakni metode korelasional. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Kartika Pekanbaru dengan jumlah 55 siswa yang dibagi menjadi dua kelas yakni VIII A dan VIII B dan peneliti mengambil sampel penuh dari jumlah total siswa kelas VIII yakni 55 siswa. Sampling penuh merupakan teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota dari populasi digunakan sebagai sampel (Isvandiari & Idris, 2018).

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ada dua yang disesuaikan dengan jenis data yang diperlukan. Uraianya akan dijelaskan sebagai berikut. Pertama, untuk melaksanakan variabel penelitian penguasaan kosakata siswa diminta untuk mengerjakan tes objektif. Dalam pelaksanaannya, siswa diberikan soal tes objektif berjumlah 20 butir soal beserta lembar jawaban dari hasil validasi soal berjumlah 30 soal. Setelah semua siswa mengerjakan tes, soal dan lembar jawaban dikumpulkan untuk selanjutnya dinilai berdasarkan teknik analisis data. Kedua, memberikan tes unjuk kerja untuk mengukur kesanggupan menulis teks berita. Siswa diminta untuk menulis teks berita dengan memperhatikan indikator menulis teks berita Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes. Tes digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan kosakata siswa dan tes untuk mengukur keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Kartika 1-5 Pekanbaru. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu tes objektif dan tes unjuk kerja.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu (1) Menskor hasil tes kemampuan kosakata dan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Kartika 1-5 Pekanbaru dengan rumus, (2) Menghitung hasil skor yang didapat siswa dengan menggunakan data bergolong. Hal tersebut dilakukan untuk melihat absolut tidaknya skor siswa. (3) Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. (4) Pengujian homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data homogen atau tidak (5) Uji korelasi *product momen* digunakan untuk memperoleh harga koefisien korelasi antara variabel. (6) Uji Anova Satu Arah untuk melihat taraf signifikansi korelasi sampel kemampuan kosakata dengan keterampilan menulis teks berita.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kemampuan Kosakata Baku**

Kusmaita (2019) menyatakan bahwa kosakata memegang peranan penting dalam aspek keterampilan menulis, dalam hal ini adalah kosakata baku mempunyai hubungan signifikan dengan keterampilan menulis teks berita. Pramesti (2015) berpendapat kemampuan kosakata yang dikuasai siswa dapat menentukan kuantitas dan kualitas berkomunikasinya baik itu lisan dan tulisan. Sejalan dengan itu (Suryadi & Milawasri, 2018) menunjukkan kosakata juga memiliki hubungan dengan keterampilan menulis cerpen. Hal tersebut berarti kemampuan kosakata yang dikuasai siswa dapat benar menentukan keterampilan menulisnya. Kemampuan kosakata baku yang dimiliki siswa akan mempengaruhi keterampilan menulisnya. Di mana semakin banyak kosakata yang dimiliki maka semakin baik pula siswa untuk memilih dan memilih kata mana yang paling mewakili gagasan yang akan ditulis nantinya ke dalam teks berita.

Kemampuan kosakata baku dapat diketahui dengan dilakukan tes kosakata. Tes kemampuan kosakata baku bahasa Indonesia berupa tes objektif, dalam penelitian ini terdiri dari 20 butir soal. Berdasarkan deskripsi data kemampuan kosakata baku dapat diketahui siswa yang mempunyai frekuensi terbanyak pada interval 80 ke atas ke atas dengan jumlah frekuensi absolut 15 serta frekuensi relatif 27% dengan kategori tinggi. Terdapat 36 siswa pada interval 60-80 dengan kategori sedang, dan dalam interval 38% terdapat 4 siswa pada kategori rendah jumlah frekuensi 7%. Melihat hasil dari analisis deskriptif kemampuan kosakata baku dapat dikatakan bahwa kemampuan kosakata siswa sudah masuk dalam kategori sedang. Secara umum dari hasil lembar jawaban soal objektif kosakata baku dan tidak baku masih terdapat siswa kelas VIII SMP 1-5 Pekanbaru keliru

Liberna (2015: 86) pemikiran siswa dapat membentuk kemampuan siswa dalam apa yang dilihatnya. Seperti pada kata “February” siswa kebingungan untuk menentukan apakah “Februari” berakhiran /i/ atau /y/. Hal tersebut dikarenakan kebiasaan dan mencontoh yang salah. Alasan selanjutnya, siswa beranggapan penulisan kata baku sesuai dengan apa yang didengar. Misalnya, siswa keliru membedakan huruf /i/ dan /e/ pada soal kosakata “antre dan atlet” karena siswa sering mendengar kata “antrian” dan “atlit” untuk itu kosakata yang dikuasainya adalah kata “antri.” dan “atlit”. Kemampuan kosakata yang dikuasai siswa tentunya mempengaruhi keterampilan menulisnya.

Hal ini dikarenakan kosakata merupakan dasar untuk siswa melaksanakan aspek keterampilan berbahasa yakni menulis.

Tabel 1. Kategorisasi Frekuensi Data Kemampuan Kosakata Baku

Interval	Kategori	F	Fr%	Fk
80 ke atas	Tinggi	15	27%	4
60-80	Sedang	36	38%	19
60 ke bawah	Rendah	4	7%	55

Desiana (2014:1) menjelaskan bahwa penguasaan kosakata adalah kegiatan menguasai atau kemampuan memahami dan menggunakan kata-kata dalam suatu bahasa, baik bahasa lisan maupun tulis. Kualitas keterampilan berbahasa siswa banyak ditentukan pada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimiliki oleh siswa tersebut. Hendrarti (2010:10) menyatakan bahwa alasan yang paling mendasar mengapa peningkatan kosakata penting dimasukkan ke dalam pembelajaran bahasa, (1) bahwa perkembangan dan peningkatan kosakata setiap orang berlangsung terus menerus, (2) pengetahuan seseorang tentang makna sebuah kata berkaitan erat dengan seringnya orang tersebut berhadapan dengan kata, (3) kata juga bisa mempunyai asosiasi dengan kata-kata lainnya, dan (4) pengetahuan tentang kosakata juga berkaitan dengan pengajaran struktur kalimat.

### Keterampilan Menulis Teks Berita

Keterampilan menulis memiliki sifat produktif yang dapat melatih siswa untuk memberikan gagasan dan pendapatnya ke dalam media tulis (Munirah & Hardian, 2016). Menulis teks berita memiliki kemiripan dengan menulis teks laporan peristiwa yakni teks yang disajikan berupa fakta yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Kelas VIII SMP Kartika 1-5 Pekanbaru memahami elemen teks pesan yang terdiri dari Apa (What), Di mana (Where), Kapan (When), Siapa (Who), Kenapa (Why), Bagaimana (How). Siswa dapat dengan jelas membedakan makna dari keenam unsur tersebut. Siswa dapat mengekstrak apa yang terjadi dari berita, melihat indikator struktur teks secara keseluruhan, dan memahami struktur teks berita berupa judul, teras berita, tubuh berita, dan kaki berita. Mengacu pada pendapat Badudu (dalam Nurcholis & Hidayatullah, 2019) berpendapat tentang bahasa berita harus sederhana, lugas, dan efektif. Penilaian lanjutan dari kemampuan kosakata siswa yakni mengimplementasikan kemampuan kosakata yang dimiliki ke dalam menulis teks berita. Indikator keterampilan menulis teks berita yakni (1) Isi, (2) Organisasi, (3) Kosakata, (4) Mekanik.

Keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Kartika 1-5 Pekanbaru berdasarkan data dapat diketahui bahwa siswa yang mempunyai frekuensi terbanyak pada interval 83,33 ke atas dengan jumlah frekuensi absolut 23 serta frekuensi relatif 42% dengan kategori tinggi. Terdapat 27 siswa pada interval 66,67-83,33 dengan kategori sedang, dan dalam interval 31% terdapat 7 siswa pada kategori rendah jumlah frekuensi 8%. Melihat hasil dari analisis deskriptif keterampilan menulis teks berita siswa SMP Kartika 1-5 Pekanbaru sebagian besar siswa mampu menulis teks berita masuk pada kategori sedang. Artinya siswa dapat menulis teks berita dengan isi yang lengkap. Siswa dapat menulis teks berita dengan organisasi atau struktur yang lengkap dan jelas. Beberapa siswa melakukannya dengan cukup baik. Dengan kata lain, siswa tidak dapat sepenuhnya menulis struktur, unsur, kosakata, dan mekanik dengan baik. Beberapa siswa menulis teks berita tanpa memperhatikan struktur dan unsur teks berita, dan beberapa menulis tidak memperhatikan mekanik penulisan seperti huruf capital, tanda baca, dll. Selanjutnya dilihat dari keterampilan menulis teks berita dan indikator menulis teks berita terlihat bahwa siswa sudah mampu mengimplementasikan kosakata yang dikuasai ke dalam tulisan. Karena dalam keterampilan menulis siswa sudah memperhatikan struktur, unsur-unsur dan menggunakan kata baku dalam teks berita yang ditulis.

Tabel 2. Distribusi Histogram Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Berita

Interval	Kategori	F	Fr%	Fk
83,33 ke atas	Tinggi	23	42%	14
66,67-83,33	Sedang	27	31%	27
66,67 k3 bawah	Rendah	5	8%	55

### Korelasi Kemampuan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Teks Berita

Dalam penelitian ini ditemukan hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan kosakata dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Kartika 1-5 Pekanbaru. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan antara kemampuan kosakata dengan keterampilan menulis teks berita dapat diterima. Penelitian Novriansyah (dalam Selvimar & Gani, 2019) menunjukkan semakin banyak kosakata yang dikuasai maka kemahiran berbahasa juga semakin baik. Menulis teks berita tidak hanya sekedar mengaitkan peristiwa dan menuangkan kata-kata ke dalam sebuah media tulis, tetapi menulis teks berita perlu memperhatikan ketetapan organisasi, isi, kosakata, dan mekanik tulisan sehingga dengan demikian teks berita dapat ditulis dengan baik dan dapat dipahami juga oleh pembaca. Sejalan dengan itu (Dini et al., 2017) menjelaskan bahwa semakin siswa menguasai kosakata baku maka akan semakin membantu siswa dalam menulis, terutama teks berita. Karena pada hakikatnya sebuah tulisan yang baik haruslah menjadi jembatan yang menghubungkan antara penulis dan pembaca. Apabila penggunaan kata-kata pada teks tidak menggunakan kata baku maka akan mengurangi jenis teks berita yang termasuk ragam formal.

Hubungan kosakata dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Kartika 1-5 Pekanbaru secara keseluruhan siswa mampu memahami bahasa teks pesan singkat, padat dan langsung. Siswa dapat mengidentifikasi kosakata baku dan tidak baku. Sebagian besar siswa mencapai nilai tinggi dalam memahami bahasa berita, dengan mulai dari cukup baik hingga sangat baik. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa siswa menguasai kosakata baku yang akan diimplementasikan ke dalam menulis teks berita. Kosakata adalah perbendaharaan kata yang mendorong siswa untuk mempelajari keterampilan lain, salah satunya adalah menulis. Dengan cara ini, kosakata yang ada dapat dikembangkan lebih lanjut dengan keterampilan bahasa lainnya, terutama keterampilan menulis. Seseorang hanya akan menuangkan ide-idenya ke dalam kalimat berdasarkan kosakata yang mereka ketahui.

Tabel 3. Interpretasi Tingkat Korelasi

Nomor	Skala	Kategori
1	0,80 hingga 1,00	Tinggi
2	0,60 hingga 0,80	Cukup
3	0,40 hingga 0,60	Agak rendah
4	0,20 hingga 0,40	Rendah

(Zulhafizh,2022)

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi

Variabel	Kemampuan Kosakata	Keterampilan Menulis Teks Berita
Kemampuan kosakata	1	.962
Korelasi Pearson		0.000
Signifikan		
N	55	55
Keterampilan Menulis Teks Berita	55	55
Korelasi Pearson	0.962	1
Signifikan		0.000
N	55	55

Data yang didapat terlebih dahulu dihitung dengan menggunakan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Hasil perhitungan normalitas sebaran data kemampuan kosakata baku dengan keterampilan menulis teks berita diketahui data tersebut memiliki nilai signifikan  $0,200 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal, maknanya adalah sebagian besar nilai mendekati rata-rata. Langkah selanjutnya melalui analisis korelasi *Product Moment*, dapat dilihat dari hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan

yang signifikan antara kemampuan kosakata dengan keterampilan menulis teks berita siswa dapat diuji dengan menggunakan *Product Moment*. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka berkorelasi. Hasil analisis data yang telah dilakukan membuktikan bahwa nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  hal tersebut berarti berkorelasi positif. Adapun *Pearson Correlation*  $> r_{tabel}$  maka berhubungan (berkorelasi) dilihat dari data di atas bahwa nilai *Pearson Correlation*  $> r_{tabel}$  maka berhubungan (berkorelasi), data *Pearson Correlation* sebesar 0,962 dengan nilai  $r_{tabel}$  0,2681 maka berhubungan.

Kemampuan kosakata dengan keterampilan menulis teks berita memiliki hubungan, karena semakin banyaknya kemampuan kosakata yang dikuasai maka semakin baik pula mengimplementasikan kosakata ke dalam keterampilan menulis teks berita. Analisis uji t dan f untuk melihat taraf signifikansi antara variabel X dan variabel Y. Pertama yakni analisis uji t didapati hasil memiliki nilai signifikansi sebesar  $4,781 > 1,675$  dan koefisien korelasi (B) 0.887 maka dapat dinyatakan terdapat korelasi positif signifikan dengan keterampilan menulis teks berita (Y). Berdasarkan hasil keputusan tersebut maka dapat diputuskan H1 diterima dan H0 ditolak.

Analisis yang kedua yakni uji f, nilai  $f_{hitung}$  653.343  $> 4,02$  maka terdapat korelasi signifikan terhadap variabel X secara simultan terhadap variabel Y Berdasarkan hasil analisis pada uji F simultan di atas diperoleh hasil sebagai bahwa nilai signifikansi hasil perhitungan uji F simultan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat diketahui bahwa variabel Kemampuan kosakata (X) secara simultan berkorelasi signifikan terhadap variabel dependen Keterampilan menulis teks berita. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa variabel Kemampuan kosakata (X) secara simultan berkorelasi signifikan terhadap variabel dependen Keterampilan Menulis Teks Berita (Y).

Tabel 5. Hasil Uji t

Model	Koefision tidak standar		Standar Koefision	T	Sig
	Beta	Std Error			
Kemampuan_	12.550	2.625		4.781	.000
Kosakata	.887	0.35	.962	25.561	.000

Tabel 6. Hasil Uji F

Model	Jumlah	Df	Rata-rata kuadrat	F	Sig
Regresi	6716.092	1	6716.092	653.343	0.00
Sisa	544.817	53	10.280		
Total	7260.909	54			

Kemampuan kosakata siswa sangat penting untuk meningkatkan keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa seseorang bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya (Tarigan, 2011)tu. Hasil riset Simbolon (2016:8) menyatakan kemampuan kosakata dengan keterampilan menulis teks berita berpengaruh sebesar 0,70 lebih besar yaitu 0,23. Sehingga dapat dikatakan bahwa antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis teks berita terdapat hubungan yang signifikan. Jadi, hipotesis yang diajukan diterima. Kemampuan kosakata dalam satu bahasa berhubungan dengan jumlah kata yang harus dikuasai agar seseorang dapat menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dan pemilihan kata serta pemakaiannya sesuai dengan konteks komunikasi. Oleh karena itu itu, semakin tinggi kemampuan kosakata seseorang, semakin bagus kosakata yang dituangkan dalam menulis teks berita.

Dengan demikian semakin banyak kemampuan kosakata yang dimiliki seseorang, semakin baik pula pemilihan kata yang dapat dipilih untuk mewakili gagasannya dalam menulis teks berita dan dapat berdampak pula semakin berkualitas tulisannya. Dapat diketahui bahwa variabel independen yakni Kemampuan kosakata (X) secara simultan berkorelasi signifikan terhadap variabel dependen Keterampilan Menulis Teks Berita (Y). Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas maka dapat diputuskan H1 diterima dan H0 ditolak.

## SIMPULAN

Tingkat kemampuan kosakata baku siswa SMP Kartika 1-5 Pekanbaru pada taraf sedang, didapatkan hasil bahwa dari pengolahan data, diketahui tingkat penguasaan kosakata siswa dengan rata-rata sebesar 70. Keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Kartika 1-5 Pekanbaru tergolong baik dengan rata-rata sebesar 75. Melihat hasil dari analisis deskriptif keterampilan menulis teks berita siswa SMP Kartika 1-5 Pekanbaru sebagian besar siswa mampu mengimplementasikan kemampuan kosakata baku yang dimiliki dalam menulis teks berita dengan baik.

Dilihat dari hasil perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan nilai  $r_{hitung} 0,962 > r_{tabel} 0,2681$  maka antara variabel X dan variabel Y benar berkorelasi. Tabel interpretasi tingkat korelasi masuk pada tingkat skala 0,80-1,00 dalam kategori tinggi. Hasil pengujian hipotesis berdasarkan uji t dan uji f pada taraf kepercayaan 95% dan derajat kebebasan (dk) = n-2, nilai thitung 4.781 > ttabel 1,675. Dengan demikian H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima karena hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa terdapat korelasi signifikan positif antara kemampuan kosakata dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Kartika 1-5 Pekanbaru pada persentase 96,2%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Y. W., & Mustadi, A. (2014). Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V Sd. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 250. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2723>.
- Charlina, & Septyanti, E. (2019). Pemanfaatan Media Kahoots sebagai Motivasi Belajar Mengikuti Kuis Wacana Bahasa Indonesia. *Geram (Gerakan Aktif Menulis)*, 7(2), 78–82.
- Dini, R., R. S., & Tressyalina. (2017). Dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 257–263.
- Fatmawati, A., Zubaidah, S., Mahanal, S., & Sutopo. (2019). Critical Thinking, Creative Thinking, and Learning Achievement: How They are Related. *Journal of Physics: Conference Series*, 1417(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1417/1/012070>.
- Isvandari, A., & Idris, B. Al. (2018). Pengaruh Kepemimpinan dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Central Capital Futures Cabang Malang. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 12(1), 17–22. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v12i1.7>.
- Kosasih, E. (2017). *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kusmaita, K. (2019). Korelasi antara Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Bengkulu. *Diksa : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 114–121. <https://doi.org/10.33369/diksa.v5i2.9921>.
- Marni, L. (2016). *Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis Teks Pidato Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Lubuk Basung Kabupaten Agam*. STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Munirah, M., & Hardian, H. (2016). Pengaruh Kemampuan Kosakata dan Struktur Kalimat terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 16(1), 78. [https://doi.org/10.17509/bs\\_jpbs.v16i1.3064](https://doi.org/10.17509/bs_jpbs.v16i1.3064).
- Nurcholis, A., & Hidayatullah, S. I. (2019). Tantangan Bahasa Arab sebagai Alat Komunikasi di Era Revolusi Industri 4.0 pada Pascasarjana IAIN Tulungagung. *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, 3(2), 283. <https://doi.org/10.29240/jba.v3i2.999>.
- Patonah, S. (2014). Elemen Bernalar Tujuan pada Pembelajaran IPA melalui Pendekatan Metakognitif Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(2), 128–133. <https://doi.org/10.15294/jpii.v3i2.3111>.
- Pramesti, U. D. (2015). Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia dalam Keterampilan Membaca melalui Teka-Teki Silang. *Puitika*, 11(1), 82. <https://doi.org/10.25077/puitika.11.1.82-93.2015>.
- Qalbi, U. N., Mantasiah, R., Jufri, & Yusri. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournaments dalam Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Siswa Kelas XII IPA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa. *Jurnal Penelitian Pendidikan INSANI*, 20(1), 67–72.
- Qorib, A., Saragih, Y., & Suwandi. (2019). *Pengantar Jurnalistik*. Jakarta: Guepedia.
- Rahayu, S., Rasmitadila, & Makarim, H. (2018). Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Dalam

- Meningkatkan the Use of Picture Word Card Media To Improve Down Syndrome Student ' S Vocabulary. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5, 94–105.
- Selvimar, E., & Gani, E. (2019). Korelasi Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Hidup dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Padang. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(2), 77. <https://doi.org/10.24036/103917-019883>.
- Sidabutar, Y. A. (2021). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kreatif terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5379–5385. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1658>.
- Suryadi, E., & Milawasri, F. A. (2018). Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis Cerpen Mahasiswawafkip Universitas Tridinanti Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 232. <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1263>.
- Tabelessy, N. (2019). Kreativitas Menulis Karangan Persuasi Siswa SMP. *Jurnal Tahuri*, 16(2), 35–46. <https://doi.org/10.30598/tahurivol16issue2page35-46>.
- Tarigan, H. G. (2011). *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tuginem, & Trisiyani, R. (2018). *Otomatisasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolan*. Jakarta: Gramedia.
- Zulhafizh, S.Pd., M. P. (2013). Guru: Profesi Yang Tak Lekang Oleh Waktu. *Dialog Interaktif Profesi Kependidikan*, 1–11.
- Zulhafizh, Z., & Permatasari, S. (2020). Developing Quality of Learning in the Pandemic Covid-19 Through Creative and Critical Thinking Attitudes. *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 4(5), 937. <https://doi.org/10.33578/pjr.v4i5.8080>.